

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan kenyataan yang pasti dialami oleh setiap manusia. Dalam perspektif Epikuros, kematian tidak perlu ditakuti karena ketika kematian terjadi manusia tidak lagi memiliki kesadaran untuk merasakan apa pun. Oleh karena itu, manusia perlu memandang kematian secara rasional agar dapat menjalani hidup dengan tenang tanpa dikuasai oleh kecemasan.

Pemikiran Epikuros memiliki relevansi teologis bagi GKMI Jemaat Buri' sebagai bahan refleksi yang membantu jemaat memandang kematian dengan lebih tenang dan tidak dikuasai oleh ketakutan yang berlebihan. Meskipun pandangannya mengenai tidak adanya kehidupan setelah kematian berbeda dengan ajaran Kristen tentang kebangkitan dan kehidupan kekal, pemikirannya tetap bernilai dalam mendorong jemaat agar tidak hidup dalam kecemasan terhadap kematian. Dengan demikian, pemikiran Epikuros tidak menjadi dasar iman jemaat, tetapi dapat memperkaya cara pandang terhadap kematian. Sementara itu, iman Kristen tetap menjadi landasan utama yang menegaskan bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan jalan menuju kehidupan kekal bersama Allah. Oleh karena

itu, jemaat dipanggil untuk menghadapi kematian dengan iman, ketenangan, dan kesiapan rohani.

B. Saran

1. Saran kepada gereja, supaya lebih sering memberikan pemahaman bagi anggota jemaat terkait dengan kematian, yang dimana kematian tidak perlu untuk ditakuti terutama bagi anggota jemaat yang masih mempercayai keyakinan *Aluk To Dolo*.
2. Saran kepada pembaca, untuk menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai referensi dan kiranya dapat menambah wawasan serta pengetahuan.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, jika ini melakukan penelitian sekaitan dengan kematian, bisa meneliti bagaimana kesiapan seseorang dalam menghadapi kematian.